

ANALISIS KOMPARATIF KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU MALAYSIA DALAM EPISODE PERDANA SERIAL DRAMA 'BIDAAH'

Oleh:

Muarif Husyandi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

khsssyandi@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Melayu Malaysia (BM) memiliki asal-usul yang serupa, tetapi perkembangan keduanya menunjukkan perbedaan yang mencolok sebagai akibat dari latar belakang kolonialisme dan dinamika sosial yang tidak sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesamaan serta perbedaan kosakata antara BI dan BM melalui analisis kontrastif terhadap percakapan dalam episode pertama serial drama Malaysia berjudul Bidaah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data simak-catat, data diambil dari tayangan berdurasi 31,42 menit yang diunggah di *platform* Viu pada 6 Maret 2025. Kosakata yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: Bentuk Sama Makna Sama (BSMS), Bentuk Berbeda Makna Sama (BBMS), dan Bentuk Berbeda Makna Berbeda (BBMB). Hasil penelitian mengidentifikasi 25 entri kosakata, yang terdiri atas 5 kosakata BSMS, 16 kosakata BBMS, dan 4 kosakata BBMB. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan bentuk leksikal lebih menonjol dibandingkan dengan perbedaan makna, sehingga berpotensi menjadi hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa meskipun BI dan BM berasal dari akar bahasa yang sama, perbedaan konteks historis dan budaya berkontribusi terhadap terjadinya divergensi leksikal. Penelitian ini memberikan sumbangan dalam bidang linguistik kontrastif dengan memanfaatkan media audiovisual kontemporer sebagai sumber data yang aktual dan relevan.

Kata kunci: Analisis Kontrastif, Serial Drama, Kosakata

Artikel diterima: 4 Juni 2025

Revisi terakhir: 16 Juni 2025

Tersedia online: 24 Juni 2025

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen utama dalam interaksi antarmanusia yang berperan penting dalam menunjang

kehidupan sosial sehari-hari. Melalui bahasa, individu mampu mengartikulasikan gagasan, menyampaikan pemikiran, serta mengekspresikan emosi kepada pihak lain dalam berbagai konteks komunikasi.

Kridalaksana (2011), bahasa dapat dipahami sebagai sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau yang dipikirkan oleh individu. Dengan demikian, bahasa memegang peranan krusial dalam menjalin dan memperkuat relasi antarmanusia, baik dalam ranah sosial, dunia pendidikan, maupun dalam pelestarian serta pewarisan nilai-nilai budaya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sekaligus identitas budaya. Dalam berbagai interaksi, penting untuk memahami kesamaan dan perbedaan bahasa demi terciptanya komunikasi lintas budaya yang efektif. Penggunaan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi telah berlangsung jauh sebelum kemerdekaan, dan pada Kongres Pemuda I hingga akhirnya diresmikan sebagai dasar Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu yang merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia (Nasution, Dkk. 2022). bahasa Melayu telah berperan sebagai *lingua franca* di wilayah Nusantara sejak lama, terutama melalui bentuk Melayu Pasar yang dikenal karena sifatnya yang sederhana, mudah dipahami, serta fleksibel dalam penggunaannya di berbagai kalangan masyarakat. Bahasa Melayu dipilih karena sistemnya sederhana, tidak mengenal tingkatan, serta dapat diterima tanpa memicu persaingan antar-bahasa daerah.

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki kesamaan dan perbedaan dari segi kosakata meskipun berasal dari satu rumpun bahasa. Namun, penutur bahasa Indonesia sering kali kesulitan memahami bahasa Melayu Malaysia karena

perbedaan tersebut. Linguistik kontrastif memiliki tujuan untuk mengkaji dan membandingkan perbedaan dan persamaan antarbahasa. Dalam kajian kebahasaan, dikenal istilah analisis kontrastif, yaitu suatu pendekatan sistematis yang membandingkan dua bahasa guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam struktur masing-masing bahasa. Pendekatan ini umumnya dimanfaatkan dalam konteks penerjemahan, pembelajaran bahasa, serta untuk mengantisipasi potensi kesulitan yang mungkin dialami oleh pembelajar bahasa kedua Riana, (2021). Kridalaksana (2001: 13) dalam (Nalendra et al., 2021) menegaskan bahwa analisis kontrastif adalah Salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis kontrastif adalah metode sinkronis, yakni metode yang menelaah bahasa pada kurun waktu tertentu guna menampilkan persamaan maupun perbedaan antara dua bahasa secara sejajar dan kontekstual. Binti dan Su (2009) analisis kontrastif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencakup pemeriksaan berbagai unsur linguistik dalam dua bahasa atau lebih, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi serta membandingkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada unsur-unsur tersebut. Menurut Lado (1957), analisis kontrastif berfungsi sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempermudah atau menyulitkan pembelajar Pendekatan ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa kedua maupun bahasa asing, sehingga dapat membantu memahami tantangan yang dihadapi oleh para pembelajar.

Kosakata merupakan kumpulan kata dalam suatu bahasa yang mencakup

makna, penggunaan, serta fungsinya, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam ranah keilmuan tertentu. Menurut (Zahro, Dkk 2020). Variasi makna kosakata yang terdapat antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dapat berpengaruh terhadap cara penutur masing-masing bahasa dalam memahami serta menafsirkan suatu kata, yang pada gilirannya dapat memunculkan perbedaan persepsi dalam komunikasi. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kesamaan maupun perbedaan tersebut adalah perkembangan teknologi modern, yang turut memengaruhi cara berkomunikasi lintas negara melalui beragam alat komunikasi yang digunakan.

Di era digital, kemajuan teknologi informasi terutama internet menawarkan peluang besar dalam memperkuat komunikasi antarbudaya. Salah satunya melalui media hiburan seperti serial Malaysia berjudul *Bidaah* yang viral di Indonesia setelah tayang perdana pada 6 Maret 2025 di *platform streaming* Viu. Serial ini menarik perhatian karena mengangkat isu penyimpangan ajaran agama melalui karakter Walid, yang diperankan Faizal Hussein, dan menjadi tren di media sosial lewat kalimat “Pejamkan mata, bayangkan muka Walid.” Meskipun menggunakan bahasa Melayu Malaysia, penonton Indonesia tetap memahami dialog berkat *subtitle* dan konteks visual. Selain di Viu, serial ini juga tayang di saluran TV3 Malaysia setiap Rabu dan Kamis pukul 21.00 waktu Malaysia (20.00 WIB), dengan total 15 episode berdurasi sekitar 30 menit. Fenomena ini menunjukkan bahwa tayangan asing dapat menjadi media refleksi sosial dan mempererat pemahaman lintas budaya.

Penelitian ini didasarkan pada kajian terdahulu yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, guna meningkatkan kehati-hatian dalam proses penulisan dan menghindari terjadinya plagiarisme terhadap karya ilmiah yang telah ada. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ediwarman dan Sulthaanika Ferdy Syahwardi (2023) pada jurnal *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 7 No. 2, dengan judul “Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dalam Film Animasi *Pada Zaman Dahulu*.” Penelitian tersebut menganalisis persamaan dan perbedaan kosakata antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu (Malaysia) dengan data film animasi Malaysia *Pada Zaman Dahulu* musim kelima tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 kosakata yang memiliki bentuk dan makna yang sama, bentuk yang mirip namun makna sama, serta bentuk yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Meskipun objek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, pendekatan dan metode yang digunakan tetap menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kontrastif.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan animasi *Pada Zaman Dahulu* sebagai objek, penelitian ini menggunakan serial drama Malaysia berjudul *Bidaah*. Perbedaan objek ini tentu menghasilkan temuan data yang berbeda pula, sehingga menjadi kontribusi baru dalam mengisi kekosongan penelitian di bidang perbandingan bahasa, khususnya analisis kontrastif kosakata antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia melalui media serial drama. Oleh karena itu, peneliti membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia melalui

penelitian berjudul Kajian Analisis Komparatif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dalam Episode Perdana Serial Drama *Bidaah*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik kontrastif yang bertujuan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan kosakata antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dengan memanfaatkan media drama sebagai sumber data linguistik yang representatif. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, di mana analisis difokuskan pada objek yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Mulyadi dalam Wekke (2019:49), metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan sebagai pendekatan yang digunakan peneliti untuk menggambarkan atau menjelaskan objek kajian melalui penyajian data secara verbal dan deskriptif, dengan penekanan pada pengolahan kata-kata secara terstruktur dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari drama serial *Bidaah* episode 1 dengan durasi 31,42 menit yang dirilis pada 6 Maret 2025 dan diakses melalui *platform streaming* Viu. Serial ini diproduksi dan ditulis oleh Erma Fatima serta telah ditonton lebih dari 2,5 juta kali oleh penonton dari Malaysia dan Indonesia melalui berbagai platform digital dan media sosial, menjadikannya sebagai drama nomor satu di Viu Malaysia-Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Menurut Mahsun, (2005:92-93) teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa, sementara teknik catat digunakan untuk mencatat bentuk-bentuk kebahasaan

yang relevan dengan tujuan penelitian secara tertulis. Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan menyimak dialog-dialog dalam episode tersebut. Selanjutnya, proses analisis dilakukan melalui teknik pencatatan yang bertujuan untuk mengelompokkan kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia ke dalam beberapa kategori, yaitu: bentuk dan makna yang sama, bentuk yang mirip dengan makna yang sama, serta bentuk yang berbeda namun memiliki kesamaan makna.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berasal dari satu akar yang sama, yakni bahasa Melayu, yang sejak abad ke-7 telah berfungsi sebagai *lingua franca* di kawasan Nusantara dalam berbagai konteks komunikasi antarwilayah. Namun, kolonialisasi oleh Belanda di Indonesia dan oleh Inggris di Malaysia telah mempengaruhi perkembangan kedua bahasa tersebut, terutama dalam kosakata dan struktur gramatikal. Perbedaan ini dapat dilihat dalam penggunaan sehari-hari, di mana kata-kata yang sama dapat memiliki makna yang berbeda atau bentuk yang berbeda dengan makna yang sama. Menurut Promadi, (2012:262), perbedaan makna dalam penggunaan kosakata kerap menimbulkan kesalahpahaman hingga potensi gesekan antarpemertutur dari kedua bangsa serumpun, meskipun memiliki latar bahasa yang hampir serupa.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah penyebaran bahasa melalui berbagai media, termasuk film dan serial televisi. Media audiovisual tidak semata-mata berperan sebagai bentuk hiburan, melainkan juga

menjadi wahana penting dalam proses penyebaran bahasa dan pertukaran budaya antarnegara. Salah satu media yang turut memperkenalkan bahasa Melayu kepada masyarakat Indonesia adalah film. Pendekatan ini telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Jika sebelumnya film animasi menjadi perantara komunikasi lintas budaya, kini drama fiksi seperti serial *Bidaah* pun memainkan peran serupa dalam menyebarkan kosakata dan kebudayaan antarbangsa.

Dalam episode pertama serial *Bidaah* yang berdurasi 31 menit, peneliti menemukan sejumlah kosakata yang

memiliki hubungan semantik dan morfologis antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi dalam bentuk dan makna kata, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: bentuk sama makna sama (BSMS), bentuk berbeda makna sama (BBMS), dan bentuk beda makna beda (BBMB). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua bahasa berasal dari rumpun yang sama, adanya variasi konteks sosial dan perkembangan budaya menyebabkan terjadinya perbedaan leksikal yang signifikan. Berikut ini tabel temuan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berdasarkan serial drama film *Bidaah*.

Tabel 1. Hasil Temuan Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berdasarkan serial drama film *Bidaah*.

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Malaysia	Menit, Detik
1.	rumah sakit jiwa untuk akhirat.	rumah sakit jiwa untuk akhirat.	0:11
2.	Masing-masing orang berlomba-lomba menunjukkan sakit jiwa mereka.	Masing-masing orang berlumba-lumba untuk menunjukkan sakit jiwa mereka.	0:13
3.	yang bodoh akan tersinggung.	yang bodoh akan tersinggung.	2:03
4.	kebenaran adalah obat yang kita perlukan	kebenaran adalah ubat yang kita perlukan	2:07
5.	Berjalan di titian Sirat Al-Mustaqim...	Berjalan di titian Sirat Al-Mustaqim...	5:05
6.	Dia tak pantas untuk jadi suami kamu .	Dia tak layak untuk jadi suami awak .	5:42
7.	Kami sudah lama menikah .	Kami dah lama berkahwin .	5:52

8.	Guru kamu ajar kamu	Cikgu kamu ajar kamu	11:16
9.	Tidak ada yang bertentangan!	Tiada satu pun yang bercanggah!	11:38
10.	Bukan mencipratkan air ke wajahnya	Bukannya simbah pada mukanya	11:57
11.	Tempat tak masuk akal itu.	Tempat yang mengarut itu lagi	12:17
12.	Pasti Allah mengirim dia	Pasti Allah hantar dia	14:20
13.	Aku tak menolak .	Akak tak bantah	15:11
14.	Kami perlu mendiskusikan masalah jemaah di perbatasan.	Kami ada perkara untuk dibincangkan mengenai jemaah di sempadan.	15:29
15.	saat gadis itu bersikap lancang pada Walid.	bila budak biadab itu buat macam itu pada Walid.	16:01
16.	tadi ku lihat	tadi saya tengok	17:05
17.	Dia keterlaluan , 'kan?	Dia melampau , bukan?	17:33
18.	karena terlalu memanjakannya .	kerana selalu menangkan dia.	17:43
19.	Aku mau kembali ke kamar ku.	Saya balik ke bilik saya dulu.	18:08
20.	Aku hanya menyampaikan kekhawatiran Walid	Saya hanya menyampaikan kerisauan Walid.	19:30
21.	Ada peristiwa aneh yang terjadi kali ini.	Ada satu peristiwa yang berlaku agak pelik sedikit.	22:05
22.	Saat itu aku mengenakan mahkota .	Pada waktu itu, saya pakai mahkota .	22:06
23.	Mereka terlalu terobsesi .	Mereka terlalu taksub .	25:12

24.	Mereka akan bertengkar.	Boleh sebabkan pergaduhan.	25:15
25.	Surga ada pada suami	Surga ada pada suami	28:41

Berdasarkan hasil analisis pada film drama Malaysia *Bidaah* episode pertama, peneliti menemukan sebanyak dua puluh lima kosakata yang menunjukkan perbandingan antara bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Melayu Malaysia (BM). Kosakata tersebut dikategorikan ke dalam tiga jenis hubungan, yakni bentuk sama dan makna sama (BSMS), bentuk berbeda

namun makna sama (BBMS), serta bentuk beda dan makna beda (BBMB). Temuan tersebut didasarkan pada analisis terhadap dialog-dialog yang diungkapkan oleh para tokoh dalam film tersebut, yang mengandung unsur bahasa percakapan sehari-hari serta istilah-istilah khusus yang relevan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Malaysia.

Tabel 2. Hasil Temuan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berdasarkan serial drama film *Bidaah*

No	Kosa kata		BSMS	BBMS	BBMB
	BI	BM			
1.	Rumah sakit	<i>Rumah sakit</i>	√		
2.	Berlomba-lomba	<i>Berlumba-lumba</i>			√
3.	Bodoh	<i>Bodoh</i>	√		
4.	Obat	<i>Ubat</i>		√	
5.	Berjalan	<i>Berjalan</i>	√		
6.	Kamu	<i>Awak</i>		√	
7.	Menikah	<i>Berkahwin</i>			
8.	Guru	<i>Cikgu</i>		√	
9.	Bertentangan	<i>Bercanggah</i>		√	
10.	Mencipratkan	<i>Simbah</i>			
11.	Masuk akal	<i>Mengarut</i>			
12.	Mengirim	<i>Hantar</i>		√	
13.	Menolak	<i>Bantah</i>		√	

14.	Diskusi	<i>Bincang</i>		√	
15.	Gadis	<i>Budak</i>			√
16.	Lihat	<i>Tengok</i>		√	
17.	Keterlaluan	<i>Melampau</i>		√	
18.	Manja	<i>Menang</i>			√
19.	Kamar	<i>Bilik</i>			√
20.	Khawatir	<i>Risau</i>		√	
21.	Aneh	<i>Pelik</i>		√	
22.	Mahkota	<i>Mahkota</i>	√		
23.	Terobsesi	<i>Taksub</i>		√	
24.	Bertengkar	<i>Pergaduhan</i>		√	
25.	Suami	<i>Suami</i>	√		

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya kemiripan kosakata antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu (Malaysia) dalam tiga kategori, yaitu bentuk sama makna sama (BSMS), bentuk berbeda makna sama (BBMS), dan bentuk berbeda makna berbeda (BBMB). *Pertama*, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang termasuk dalam kategori bentuk berbeda namun makna sama (BBMS), yaitu Obat-Ubat yang berarti sesuatu yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit; Kamu-Awak yang berarti orang kedua dalam percakapan; Guru-Cikgu yang sama-sama merujuk pada pendidik; Bertentangan-Bercanggah yang bermakna tidak sejalan atau berlawanan; Mengirim-Hantar yang berarti mengantarkan sesuatu; Menolak-Bantah yang berarti tidak menerima; Diskusi-Bincang yang berarti proses bertukar pendapat; Lihat-Tengok

yang berarti memandangi; Keterlaluan-Melampau yang berarti melebihi batas; Kamar-Bilik yang berarti ruang tidur atau ruangan pribadi; Khawatir-Risau yang berarti merasa gelisah; Aneh-Pelik yang berarti tidak biasa; Terobsesi-Taksub yang berarti terlalu memikirkan sesuatu; Bertengkar-Pergaduhan yang berarti berselisih secara lisan. *Kedua*, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama (BSMS), yaitu Rumah sakit-Rumah sakit yang berarti tempat merawat orang sakit; Bodoh-Bodoh yang berarti kurang cerdas; Berjalan-Berjalan yang berarti bergerak dengan kaki; Mahkota-Mahkota yang berarti simbol kerajaan yang dipakai di kepala; Suami-Suami yang berarti pasangan laki-laki yang sah dalam pernikahan. *Ketiga*, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang termasuk dalam kategori bentuk berbeda dan makna

berbeda (BBMB), yaitu Menikah–Berkahwin yang memiliki makna serupa namun digunakan secara berbeda dalam konteks formalitas; Mencipratkan–Simbah yang berarti melemparkan cairan namun dengan nuansa kata yang berbeda; Masuk akal–Mengarut yang berarti sesuatu yang tidak logis; Gadis–Budak yang dalam bahasa Indonesia berarti perempuan muda, tetapi dalam bahasa Melayu berarti anak-anak; Manja–Menang yang memiliki perbedaan signifikan karena dalam bahasa Indonesia berarti terlalu dimanja, sedangkan dalam bahasa Melayu "menang" berarti berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu memiliki akar bahasa yang serupa, namun terdapat variasi bentuk dan makna dalam penggunaan leksikal sehari-hari, yang dipengaruhi oleh budaya, wilayah, dan perkembangan bahasa masing-masing negara.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Melayu Malaysia dan Bahasa Indonesia menunjukkan sejumlah kesamaan dan perbedaan baik dari segi bentuk maupun makna kosakata yang terdapat dalam episode perdana serial drama *Bidaah* tahun 2025.

Persamaan dan perbedaan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni bentuk sama dan makna sama (BSMS), bentuk berbeda namun makna sama (BBMS), serta bentuk berbeda dan makna berbeda (BBMB). Dari hasil analisis, peneliti menemukan sebanyak 25 kosakata yang mencerminkan variasi bentuk dan makna antar kedua bahasa. Adapun berikut ini merupakan hasil rekapitulasi keseluruhan data temuan kosakata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Tabel 3. Hasil Temuan Rekapitulasi Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia

No	Temuan Data	Jumlah Kosakata
1	Bentuk Sama dan Makna Sama (BSMS)	5
2	Bentuk Beda dan Makna Sama (BBMS)	16
3	Bentuk Beda dan Makna Beda (BBMB)	4
Jumlah		25

D. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan

bahwa kosakata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia memperlihatkan adanya kesamaan serta perbedaan baik dalam aspek bentuk maupun makna yang terkandung dalam dialog film serial drama Malaysia berjudul *Bidaah*. Temuan tersebut dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk sama dan

makna sama (BSMS) sebanyak 5 kosakata, bentuk berbeda namun makna sama (BBMS) sebanyak 16 kosakata, serta bentuk berbeda dan makna berbeda (BBMB) sebanyak 4 kosakata. Secara keseluruhan, peneliti menemukan 25 kosakata yang merepresentasikan hubungan antara kedua bahasa. Hasil ini memperkuat bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu merupakan bagian dari rumpun bahasa yang sama, yang hingga kini masih menunjukkan kedekatan secara linguistik dalam berbagai bentuk media, termasuk dalam karya audiovisual seperti serial drama.

2. Implikasi

Perbedaan bentuk dan makna kosakata antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berdampak langsung pada efektivitas komunikasi lintas budaya. Meski terdapat kemiripan pada beberapa kata (BSMS) yang memudahkan dialog, mayoritas variasi leksikal berada pada kategori BBMS dan BBMB yang justru berpotensi menghambat pemahaman, menimbulkan salah tafsir, dan memperbesar jarak kultural. Ketidaksesuaian bentuk atau makna kata dapat menjadi sumber gangguan komunikasi hingga memicu persepsi negatif antarpemirsa. Selain itu, media audiovisual terbukti efektif menjembatani kesenjangan bahasa ini, karena dapat menyampaikan konteks yang memperjelas makna kata.

3. Rekomendasi

Pembelajaran bahasa perlu mengadopsi pendekatan kontrastif dengan menyoroti secara eksplisit perbedaan BBMS dan BBMB, serta menggunakan media audiovisual sebagai bahan ajar kontekstual. Pendidik perlu mengajarkan konteks sosiokultural dan pragmatis setiap kosakata, sementara pembelajar dilatih untuk memahami makna melalui konteks visual dan dialog. Di sisi lain, pembuat konten dan penerjemah lintas negara sebaiknya melakukan tinjauan linguistik menyeluruh dan strategi *subtitling* fungsional guna meminimalkan ambiguitas dan menjaga akurasi makna antarbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti, N., & Su, C. (2009). *UNIVERSITI PUTRA MALAYSIA ANALISIS KONTRASTIF SINTAKSIS BAHASA MELAYU DAN BAHASA THAI CORE Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk Provided by Universiti Putra Malaysia Institutional Repository*.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik* (Cet. III). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, R. (1957). *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. University of Michigan Press.

- Mahsun, M. S. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nalendra, A. R. A., Shidiq, F., & Zede, V. A. (2021). Analisis Kontrastif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan Dan Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 166.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197–202.
- Promadi, P. (2012). Perbedaan Semantik antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia: Satu Kajian Awal Upaya Mengelak Kesalahpahaman dan Perbedaan Budaya antara Bangsa Serumpun di Asia Tenggara. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2), 1–12.
- Riana, R. (2021). Analisis Linguistik Kontrastif Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Nias. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 95–103.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Zahro, U. A., Noermanzah, N., & Syafryadin, S. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 187–198.